1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I
EVALUASI INFLASI (IPH)
KABUPATEN BLITAR TRIWULAN II TAHUN 2026

A. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan II Tahun 2026

1. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan April Tahun 2026
Memasuki Triwulan II Bulang April Tahun 2026, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan berturut-turut selama 5 minggu dengan nilai -1,08; -1,59; -2,09; -2,72 dan -2,96. Penurunan ini disumbang hanya oleh 3 komoditi yaitu bawang merah, cabai rawit dan daging ayam ras. Setelah puncak permintaan HBKN 2026 dan tahun baru imlek, terjadi penurunan permintaan oleh Masyarakat dan mulai panen nya komoditi hortikultura di Kab. Blitar menyebabkan IH Kab. Blitar cenderung untuk turun. Untuk detailnya Adalah sebagai berikut :

• April Minggu ke 1 IPH -1,08 dengan kontribusi penyumbang penurunan Bawang Merah (-0,36), Cabai Rawit (-0,67), Daging Ayam Ras (-0,39);
• April Minggu ke-2 IPH -1,59 dengan komoditi Bawang Merah (-0,46), Cabai Rawit (-0,54), Daging Ayam Ras (-0,88);
• April Minggu ke-3 IPH -2,09 dengan komoditi penyumbang Bawang Merah (-0,48), Cabai Rawit (-0,7), Daging Ayam Ras (-1,12);
• April Minggu ke-4 IPH -2,72, dengan komoditi Bawang Merah (-0,5), Cabai Rawit (-0,1), Daging Ayam Ras (-1,31);
• April Minggu ke-5 IPH -2,96 dengan kontribusi penyumbang penurunan Bawang Merah (-0,46), Cabai Rawit (-1, 22), Daging Ayam Ras (-1,36);

a. Bawang Merah
Bawang merah memberi kontribusi penurunan pada minggu ke-1 s/d 5 selama berturut-turut pada bulan April sebesar -0,36; -0,46; -0,48; -0,5 dan -0,46. Tersedianya pasokan di pasaran menyebabkan penurunan harga bawang merah disamping juga menurunya permintaan Masyarakat di Kabupaten Blitar.
b. Cabai Rawit
Cabai merah turut memberikan kontribusi penurunan selama 5 minggu berturut-turut selama Bulan April dengan nilai : -0,67; -0,54; -0,7; -0,1 dan -1,22. Stock yang melimpah karena panen raya daerah Selatan Kab. Blitar yang merupakan sentra cabai memberikan kontribusi yang signifikan pada penurunan IPH di bulan april untuk cabai rawit.
c. Daging ayam ras
Daging Ayam Ras juga memberikan kontribusi penurunan IPH Kab. Blitar selama 5 minggu berturut-turut sebesar : -0,39; -0,88; -1,12; -1,31 dan -1,36. Melimpahnya stock daging ayam ras dan penurunan permintaan setelah HBKN membawa kontribusi penurunan harga IPH untuk daging ayam ras.

2. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Mei Tahun 2026
Memasuki bulan Mei 2025, IPH Kabupaten Blitar mengalami kenaikan selama 3 mingu berturut-turut senilai : 0,67; 0,67 dan 0,8. Bawang merah, cabai merah, daging ayam ras dan cabai rawit menjadi komoditi penyumbang kenaikan IPH. Kenaikan ini disebabkan kendala

cuaca dan kenaikan permintaan karena Hari Besar Keagamaan yaitu Kenaikan Yesus Kristus, Idul Idha dan Hari Raya Waisak serta adanya libur panjang hampir setiap minggu di bulan mei. Selama Bulan Mei 2026 untuk kontribusi komoditi penyumbang kenaikan adalah sebagai berikut :

• Mei Minggu ke-1 IPH 0,67 dengan kontribusi kenaikan Bawang Merah (0,54), Cabai Merah (0,45), Daging Ayam Ras (0,36);
• Mei Minggu ke-2 IPH 0,67 dengan Bawang Merah (0,58), Cabai Merah (0,5), Daging Ayam Ras (0,19);
• Mei Minggu ke-3 IPH 0,8 dengan komoditi kenaikan Bawang Merah (0,62), Cabai Merah (0,57), Cabai Rawit (0,18);

a. Bawang Merah

Bawang Merah memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan Mei minggu ke-1,2 dan 3 sebesar 0,54; 0,58; dan 0,62. Kenaikan ini disebabkan faktor cuaca yaitu adanya hujan saat musim panas yang menganggu produksi dan stock bawang merah di pasaran serta adanya kenaikan permintaan karena libur panjang hari besar keagamaan nasional.

b. Cabai Merah

Cabai Merah memberikan kenaikan IPH Bulan Mei minggu 1, 2 dan 3 sebesar 0,45; 0,5 dan 0,57 karena anomali cuaca dan tingginya permintaan selama libur Panjang HBKN

c. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras mengalami kenaikan permintaan karena libur panjang dan perayaan hari besar keagamaan di bulan mei dan memberikan kontribusi kenaikan IPH minggu pertama dan kedua sebesar 0,36 dan 0,19

d. Cabai Rawit

Untuk cabai rawit, hampir sama dengan bawang merah, mengalami kenaikan pada bulan mei minggu ke-3 sebesar 0,18 karena gangguan cuaca dan kenaikan permintaan hari besar keagamaan.

3. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Juni Tahun 2026

Selama bulan juni 2026, IPH Kabupaten Blitar mengalami kenaikan pada minggu pertama saja yaitu sebesar 0,58 dengan kontribusi kenaikan yaitu bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit. Sedangkan memasuki minggu ke-2, 3 dan 4 mengalami penurunan sebesar -0,79; -1,48; dan -2,41, dengan komoditi penyumbang penurunan yaitu daging ayam ras dan cabai rawit, sedangkan daging sapi memberikan kontribusi kenaikan yang tidak signifikan. Dimulainya libur sekolah dan liburnya program Makan Bergizi Gratsi membuat penurunan permintaan kebutuhan pokok menyebabkan penurunan harga beberapa kebutuhan pokok.

Untuk Komoditi penyumbang kenaikan dan penurunan IPH di Bulan Juni 2026 Adalah sebagai berikut :

• Juni Minggu ke-1 IPH 0,58 mengalami kenaikan dengan kontribusi Bawang Merah (0,48), Cabai Merah (0,67), Cabai Rawit (0,47);
• Juni Minggu ke-2 IPH -0,79 dengan komoditi penurunan yaitu Daging Sapi (1,00), Udang (0,00), Daging Ayam Ras (-0,91);
• Juni Minggu ke-3 IPH -1,48 dengan komoditi penurunan IPH yaitu Daging Sapi (1,00), Cabai Rawit (-0,12), Daging Ayam Ras (-1,04);
• Juni Minggu ke-4 IPH -2,41 dengan komoditi penurunan Daging Sapi (1,00), Cabai Rawit (-0,48), Daging Ayam Ras (-1,12);

a. Bawang Merah

Kontribusi kenaikan harga Bawang merah hanya terjadi pada Minggu I Bulan Juni yaitu sebesar 0,48 yang disebabkan naiknya permintaan karena perayaan Hari Lahir Pancasila yang

tidak diimbangi dari pasokan bawang merah.
b. Cabai Merah
Cabai merah juga hanya memberikan kontribusi kenaikan IPH Kab. Blitar pada Minggu I Bulan Juni yaitu sebesar 0,67. Kenaikan ini lebih disebabkan karena kenaikan permintaan untuk perayaan Kesaktian Pancasila di Masyarakat yang digunakan untuk tumpeng, namun tidak diimbangi dengan pasokan cabai merah di pasaran.
c. Cabai Rawit
Sedangkan cabai rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu I Bulan Juni yaitu sebesar 0,47 dan juga memberikan kontribusi penurunan pada minggu III dan IV sebesar -0,12 dan -1,12. Pada minggu I kenaikan cabai rawit karena kenaikan permintaan, sedangkan pada minggu III dan IV karena terpenuhinya stock dipasaran karena mulai ada panen di pasaran.
d. Daging Sapi
Daging sapi memberikan kontribusi kenaikan pada minggu II,III dan IV bulan juni sebesar 1,00 walaupun secara total pada minggu tersebut IPH Kab. Blitar mengalami penurunan. Kenaikan harga daging sapi ini disebabkan beberapa factor diantaranya: biaya sapi hidup yang tinggi, harga modal sapi dari peternak merangkak naik karena biaya pakan dan perawatan yang lebih maha, disamping itu pasokansapi potong lokal yang mulai berkurang, menyebabkan harga daging sapi sedikit mengalami kenaikan.
e. Daging Ayam Ras
Daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan IPH semala 2 minggu berturut-turut pada minggu II, III dan IV bulan juni senilai -0,91; -1,04 dan -1,12. Penyebab penurunan ini disebabkan oleh liburnya kegiatan distribusi daging ayam ras pada program Makan Bergizi Gratis mengurangi penyerapan pasokan di Tingkat lokal.

B. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar :

1. Musim kering yang berkepanjangan di Tribulan III sesuai Prediksi BMKG yaitu El Nino Godzila, membawa konsekuensi kekeringan atau berkurangnya pasokan air untuk komoditi pangan seperti beras, cabai rawit, cabai merah dan bawang merah. Sehingga membawa konsekuensi kenaikan harga pangan di hampir semua wilayah, termasuk juga Kabupaten Blitar.
2. Memasuki Bulan Ajaran Baru dan mulai lagi Program Nasional Makan Bergizi Gratis menimbulkan kenaikan permintaan lagi untuk bahan pangan, terutama pada daging ayam ras, sehingga membawa konsekuensi terjadinya potensi kenaikan harga.
3. Over stock jumlah ayam petelur dan produksi telur ayam yang tinggi yang tidak diikuti keseimbangan kenaikan permintaan membawa konsekuesnsi harga telur yang dibawah harga acuan pemerintah akan terus berlanjut pada Tribulan III Tahun 2026, disamping itu penurunan nilai tukar rupiah membawa konsekuensi kenaikan harga konsentrat sebagai campuran pakan ayam. Hal ini tentu membawa konsekuensi bagi peternak dan mengancam keberlangsungan peternak rakyat lokal khususnya bagi peternak rakyat di Kabupaten Blitar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

KAB. BLITAR TRIWULAN II TAHUN 2026

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Adanya El Nino Godzila mengakibatkan pasokan air untuk tanaman hortikultura menjadi terbatas, sehingga mengganggu pasokan dan membawa potensi kenaikan harga, khususnya pada produk hortikultura: bawang merah, cabai rawit dan cabai merah.
2. Kenaikan permintaan karena Program Nasional Makan Bergizi Gratis membawa potensi kenaikan harga pangan, terutama pada komoditi daging ayam ras.
3. Over produksi pada produksi telur dan jumlah populasi ayam petelur membawa konsekuensi berlanjutnya harga telur ayam di pasaran dibawah HAP Pemerintah.
4. Tingginya harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak dan kenaikan konsentrat harga pakan impor.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi sedikit tertahan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Berbagai program yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan dan turunya harga telur yang berkelanjutan, melalui peran aktif TPID Kabupaten Blitar dan Satgas Pangan dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan keterjangkauan harga yaitu dengan pantau harga kebutuhan pokok secara rutin, droping minyak ke pasar tradisional dan Kerjasama Antar Daerah dengan Kab/Kota penghasil cabai dan bawang merah dan daerah yang membutuhkan telur, serta memasifkan Gerakan Makan Telur dan Belanja Telur buat ASN dalam mengantisipasi penurunan harga telur ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

DI KABUPATEN BLITAR TIBULAN II TAHUN 2026

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan II Tahun 2026 tetap fokus pada startegi nasional pengendalian inflasi yaitu 4K: Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Untuk tribulan I, TPID Kabupaten Blitar telah melakukan yaitu:

1. Ketersediaan Pasokan:

Mengembangkan Bawang Merah melalui pemberian benih bawang merah sejumlah 7.110 Kg Melalui CPCL (Calon Petani Calon Lokasi) DKPP Kab. Blitar Bantuan Bawang

Merah Tajuk Kegiatan Pengawasan Sarana Pendukung Pertanian Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas Teknologi dan Spesifikasi Lokasi Nomor : T/180.6/17/409.18/KPTS/2026 Tanggal 2 Maret 2026, sudah dilakukan droping 7.110 kg benih bawang merah di 9 kelompok tani di 7 kecamatan.

2. Selama Bulan April 2026 telah disalurkan bantuan pangan aloaksi periode febriari-maret 2026 di Kabupaten Blitar secara merata di 22 kecamatan di Kabupaten Blitar, sedangkan untuk 220 desa dan 28 kelurahan. Penetapan penerima bantuan pangan beras dan minyak goreng untuk Kabupaten Blitar diberikan kepada 180.045 penerima yang bersumber dari Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) Kementrian Nasional. Jumlah beras yang disalurkan sebanyak 10 (sepuluh) kg/penerima/bulan dan jumlah minyak goreng yang disalurkan sebanyak dua liter/penerima/bulan, untuk dua bulan yaitu februari dan maret 2026 yang penyaluranya dilakukan sekaligus 1 kali. ujuan penyaluran bantuan pangan beras dan minyak goreng Adalah mengurangi beban pengeluaran penerima bantuan sekaligus sebagai Upaya dalam mengentaskan kemiskinan, menangani kerawanan pangan, menangulangi kekurangan pangan, mengendalikan gejolak harga pangan dan inflasi, serta melindungi produsen dan konsumen
3. Bantuan Transportasi dari APBD Kabupaten Blitar diwujudkan dalam Bus Sekolah untuk Pelajar di Kabupaten Blitar yang dimulai Kembali Tanggal 30 Maret 2026 dengan penambahan rute Doko (Start perempatan resapombodoko) finish SMP 1 Kecamatan Kesamben. Disamping rute yang tetap ada seperti tahun kemarin yaitu 11 unit armada dengan rute perjalanan :
   Kuningann - Kanigoro - Sawentar;
   b. Gawangan (Wonotirto) - Kademangan;
   c. Kaloboto (Wonodadi) - Pasar Gambar - Togogan - Srengat - Poluhan;
   d. Udanawu - Wonodadi - Srengat - Poluhan;
   e. Kanigoro - Talun - Selopuro - Wlingi;
   f. Kanigoro - Garum - Nglegok;
   g. Krisik - Gandusari - Wlingi - Talun;
   h. Kanigoro - Sutojayan – Kademangan
4. Terkait Harga Telur yang dibawah HAP Pemerintah dan mengingat Kab. Blitar sebagi sentar telur ayam nasional, TPID Kab. Blitar telah melakukan Upaya untuk menstabilkan harga telur ayam melalui :

- 23 Juni 2026 Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kota Tasikmalaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar Tentang Pengendalian Inflasi Daerah Komoditas Pangan Strategis

- 23 Juni 2026 Fasilitasi Penjajakan Perwakilan 5 Koperasi Blitar Raya (Koperasi Produsen Bina Peternak Karya Bersama (BPKB), Koperasi Produsen Peternak Maju Berdaya (KP2MB), Koperasi Produsen Peternak Maju Bersama (PMB), Koperasi Produsen Peternak Insporasi Blitar (KOPPI), Koperasi Produsen Usaha Ternak Rakyat) dan Kepala UPT Pasar Cigurubuk Kota Tasikmalaya (a.n. Bapak Deri dan 4 jajaranya) dan Perwakilan Pedagang Cigurubuk yaitu Himpunan Pedagang Cigurubuk Tasikmalaya (Hipatas) (UTARA)) dengan Pelaku Usaha Kota Tasikmalaya (Koordinator BGN Tasikmalaya (Bapak Irfan) dan Pelaku Usaha H. Iman,

- 16 Juni 2026 Gerakan Makan Telur Bersama di Kabupaten Blitar Bersama Gebyar Senam Tera Indonesia di Alun-alun Kanigoro

- 15 Juni 2026 Surat Edaran Bupati Blitar Kepada Kepala OPD dan Lurah dan Kades se-Kab. Blitar nomor : NOMOR : B/662/2950/409.1.4/2026 Tangal 15 Juni 2026 tentang Gerakan Konsumsi Telur Ayam Ras Lokal Dalam Rangka Perlindungan Peternak Rakyat Dan Penguatan Gizi Masyarakat Di Kabupaten Blitar

- 7 Juni 2026 Surat Pembagian SPPG Gunas Suplai Telur Ayam Ras Kepada Koperasi Peternak di Kab. Blitar Nomor : B/662.02.03.04/2765/409.28.1/2026

- 6 JUni 2026 Kesepakatan Bersama antara Mitra Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dengan Asosiasi / Koperasi Peternak Telur Rakyat Kab. Blitar

- 5 Juni 2026 Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Blitar ke Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur Nomor: B/662.02/1312/409.28.3/2026 Tanggal 5 Juni 2026 perihal : Data Usulan Tambahan Peternak Calon Penerima CJP 2026 Kabupaten Blitar

- 1 Juni 2026 Surat Bupati Blitar kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Menteri Koordinator Bidang Pangan RI, Menteri Pertanian RI, Kepala Badan Gizi Nasional RI, Menteri Koperasi RI, Gubernur Jawa Timur Tanggal 1 Juni 2026 perihal : Laporan Khusus Dampak Penurunan Harga Telur Tingkat Peternak dan Permohonan Intervensi Kebijakan Pasar

- 13 Mei 2026 Surat Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Blitar kepada Pimpinan Cabang Perum BULOG Kancab Tulungagung Nomor : B/662.02/1017/409.28.3/2026 Tangal 13 Mei 2026 perihal : Permohonan Update Data Penerima CJP Tahun 2026

- 27 April 2026 Surat Bupati Blitar Kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: B/662.02/208/409.28.3/2026 Tangal 27 April 2026 perihal : Permohonan Pengaturan Tata Niaga Telur Ayam Ras.

- 27 April 2026 Bersama Satgas Pangan Kab. Blitar melakukan penertiban harga telur oleh oknum yang merusak harga pasaran telur di Kecamatan Selopuro

- 17 April 2026 Dialog dengan Para Pemangku Kepentingan (Peternak, Pedagang, Instansi Pemerintah Terkait) terhadap permasalahan produksi dan harga telur ayam ras khususnya di Kabupaten Blitar oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Blitar

- 14 April 2026 Surat Himbauan Sekretaris Daerah Nomor : Gerakan Serentak Aparatur Sipil Negara (ASN) Belanja ke Pasar Rakyat dan Pasar Desa di Kabupaten Blitar kepada ASN Kab. Blitar untuk melakukan Gerakan Serentak Aparatur Sipil Negara (ASN) Belanja ke Pasar Rakyat dan Pasar

- 30 Januari 2026 Surat Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Blitar ke Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur Nomor: B/662.02/180/409.28.3/2026 Tanggal 30 Jauari 2026 perihal : Data Peternak Calon Penerima Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) Tahun 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BLITAR

TRIWULAN II TAHUN 2026

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2026 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan II Tahun 2026 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada Triwulan II Tahun 2026 atau selama 12 minggu, IPH Kabupaten Blitar mengalami kenaikan IPH selama 4 minggu atau sekitar 33% mengalami kenaikan yaitu 3 minggu selama bulan mei dan minggu pertama pada bulan Juni. Sedangkan untuk 8 minggu atau 66% pada bulan April dan 3 minggu juni 2026 IPH mengalami penurunan.
2. Komoditi penyumbang kenaikan IPH pada Tribulan II Tahun 2026 yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Cabai Merah, Daging ayam ras dan daging sapi. Sedangkan komoditi penyumbang penurunan IPH yaitu bawang merah, cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras.
3. Kenaikan IPH Pada Bulan Mei dan awal Juni disebabkan oleh kenaikan permintaan karena Libur Panjang dan Hari Besar Keagamaan menyebabkan IPH di Kab. Blitar mengalami kenaikan, sedangkan pada bulan April dan juni minggu 2,3 dan 4 IPH mengalami penurunan karena ketersediaan stock dipasaran tetap terjaga.
4. Untuk mengatasi penurunan telur dibawah HAP Pemerintah, TPID Kabupaten Blitar sudah berupaya maksimal sesuai wewenang pemerintah daerah dengan berkoordinasi dengan Kementrian dan Lembaga Pemerintah Pusat, mengeluarkan surat edaran makan telur dan belanja telur untuk ASN dan berkoordinasi secara internal dengan peternak, satgas pangan dan pemerintah provinsi untuk menjaga stabilitas harga telur, melakukan KAD dengan daerah konsumen. Namun masih diperlukan kenaikan permintaan dalam bentuk bantuan pangan berupa telur ayam ras dari daerah sentra telur seperti di Kab. Blitar agar over produksi telur di pasaran bisa terserap dan menstabilkan harga. Disamping itu juga perlu menekan kenaikan harga pakan ternak di pasaran seiring melemahnya rupiah terhadap dolar.
5. TPID Kab. Blitar juga telah mendistribusikan bantuan pangan alokasi februari dan maret 2026 kepada 180.045 penerima manfaat pada Trubilan ke-2 2026. Serta di on farm telah memberikan bantuan benih bawang merah ke 9 kelompok tani di 7 kecamatan untuk menjaga produksi bawang merah di Tengah cuaca el nino godzila.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

DI KABUPATEN BLITAR

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan II 2026 dalam menjaga IPH dan inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali. Dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Untuk wilayah Selatan Kabupaten Blitar yang rawan kekeringan, terutama dengan

adanya El Nino Godzilla ini untuk mendistribusikan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar berupa beras ke daerah tersebut. Dengan pendistribusian tersebut untuk meminimalisir daerah yang rawan kekeringan, kerawanan pangan dan menekan potensi kenaikan harga bahan pangan karena kekringan yang berkepanjangan.

2. Menghimbau SPPG di Kabupaten Blitar menyediakan menu telur 2-3x dalam seminggu, disamping untuk menyerap telur yang over supply dan over produksi juga untuk menstabilkan harga telur di pasaran.
3. Untuk menciptakan demand telur yang baru, bisa memasukan telur sebagai salah satu komoditi bantuan pangan pemerintah pusat yang diambil dari daerah sentra telur ayam ras. Langkah ini perlu dilakukan untuk menyerap telur dan menumbuhkan permintaan telur dari sumber-sumber baru.
4. Mempercepat penyaluran alat dan mesin pertanian kepada Kelompok Tani di Kabupaten Blitar dalam rangka menjaga produktivitas pertanian di Tengah kemarau Panjang.
5. Perlunya peningkatan aktivasi dan Koordinasi Satuan Tugas Penanganan Kekeringan di Kabupaten Blitar dalam mengantisipasi meluasnya dampak yang ditimbulkan dari el nino Godzilla.